

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Belajar dalam arti luas merupakan perubahan yang dilakukan banyak orang. Ada juga belajar semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/ materi pelajaran. Namun ada juga sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Di sekolah tugas pelajar adalah belajar dan menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan belajar siswa akan dapat mengembangkan potensi dan meraih prestasi.

Morgan (dalam M. Ngalim Purwanto, 2007: 84) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Pada sisi lain Gestalt (dalam Sumadi Suryabrata, 2010: 277) mengatakan bahwa inti dari belajar adalah memperoleh *insight*. *Insight* adalah didapatkannya pemecahan problem atau dimengertinya persoalan.

Apa yang dipelajari tidak seluruhnya tersimpan dalam memori ingatan atau bisa dikatakan lupa. Tidak sedikit pengalaman dan pelajaran yang diterima mudah melekat dalam ingatan. Untuk dapat mengetahui peristiwa lupa dalam belajar ini, dilatar belakangi oleh adanya perubahan sikap dan minat siswa dalam belajar siswa yang di perlihatkan saat waktu belajar. Seorang ahli pendidikan Winkel (dalam Djamarah 2008: 207) mengemukakan sejumlah kesan yang telah didapat sebagai buah dari pengalaman belajar tidak akan pernah hilang, tetapi kesan-kesan itu mengendap ke alam bawah sadar. Bila diperlukan kembali kesan-kesan terpilih ke alam sadar. Pengalihan kesan-kesan

terpilih bisa karena kekuatan “asosiasi” atau bisa juga karena kemauan yang keras melakukan “reproduksi” dengan pengendalian konsentrasi.

Pendapat di atas mengatakan bahwa peristiwa lupa dapat terjadi pada siapapun juga akibat ketiadaannya konsentrasi. Tak peduli itu anak-anak, remaja, atau siapapun. Meskipun demikian peristiwa lupa dapat dikurangi. Dengan upaya meningkatkan kemampuan mengingat pada siswa dalam belajar dan memberikan penjelasan materi pelajaran yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka sebab itu betapa pentingnya kemampuan mengingat dalam proses belajar guna untuk meningkatkan prestasi akademik atau mendapatkan hasil yang memuaskan dalam setiap uji kompetensi siswa. Kemampuan mengingat merupakan hal yang sering kita anggap sebagai hal yang mudah, namun pada kenyataannya mengingat merupakan kegiatan otak yang melalui beberapa proses yang tidak sesederhana yang kita pikirkan.

Ormrod (2009:275) mengemukakan bahwa proses mengingat informasi yang telah disimpan sebelumnya yaitu menemukan memori disebut pemanggilan (*retrival*). Pada dasarnya kegiatan mengingat diawali dengan adanya informasi yang diterima oleh indera kita, yaitu indera penglihatan, pendengaran, kinestetik, dan taktil. Selanjutnya stimulus tersebut akan diolah, diproses, dan akhirnya disimpan di otak yaitu dibagian *storage* (penyimpanan). *Storage* (penyimpanan) yaitu proses menempatkan informasi baru ke dalam memori. Informasi tersebut yang telah tersimpan apabila dibutuhkan suatu kali waktu maka akan dengan cepat kita dapat mengungkapkannya.

Kemampuan mengingat dan melupakan yang dimiliki manusia tersebut harus diorganisir dengan sebaik-baiknya. Kemampuan mengingat harus dipertahankan, sedangkan kemampuan melupakan harus diminimalisir. Hal ini dilakukan untuk

mendukung keberhasilan belajar seorang individu dalam belajar. Banyak siswa yang tidak berhasil dalam belajar karena pengaruh lupa. Siswa tidak mengetahui cara-cara untuk menjaga dan mempertahankan kemampuan mengingatnya.

Kemampuan mengingat pada setiap diri manusia berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi dari berbagai faktor yang dapat mengakibatkan apakah pengalaman hidup seseorang tersebut memang dapat meningkatkan kemampuan mengingat atau malah menurunkan kemampuan mengingat seseorang. Pada dasarnya manusia lebih condong menerima informasi melalui indera penglihatan, kemudian pendengaran, kinestetik, dan taktil.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengingat salah satunya adalah pendidikan. Dalam pendidikan kemampuan mengingat sangatlah penting untuk kelancaran proses belajar mengajar. Dengan pendidikan kita dapat meningkatkan kemampuan mengingat dengan berbagai macam metode atau teknik. Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu unsur yang ada didalam pendidikan. Bimbingan dan Konseling dilaksanakan melalui berbagai layanan, dengan mempertimbangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial dan perkembangan kehidupan pembelajaran serta perencanaan karir. Bentuk pelayanan bagi peserta didik dapat dikembangkan dengan menggunakan berbagai cara dan variasi sesuai kebutuhan sekolah, kekhasan atau karakteristik budaya.

Layanan Konten merupakan salah satu jenis layanan didalam bimbingan dan konseling. Melalui layanan konten kita dapat membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi. Kompetensi adalah kualitas seseorang atau kecocokan seseorang yang bisa ditampilkan untuk keperluan tertentu. Layanan ini merupakan istilah baru dari layanan pembelajaran yang telah diartikan seperti pengajaran yang dilakukan

oleh guru. Layanan konten juga merupakan bentuk layanan yang sangat penting sehingga perlu dilakukan di sekolah. Dengan dilaksanakan layanan penguasaan konten di sekolah siswa diharapkan memiliki kompetensi kemampuan mengingat. Agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan tidak mendapatkan kendala dalam belajar.

Bertitik tolak dari hal itu layanan konten dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan mengingat pada siswa dan meningkatnya kemampuan mengingat merupakan kompetensi yang akan dikembangkan melalui layanan konten dengan menggunakan teknik loci.

Teknik loci merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengingat. Loci berasal dari bahasa latin yang berarti lokasi atau tempat. Metode loci memanfaatkan kemampuan otak khususnya di bagian *hippocampus* untuk menguatkan ingatan dengan konteks spasial.

Metode loci adalah teknik mengingat yang paling sering digunakan oleh para peserta dan pemenang tahunan dalam Kejuaraan Memori Dunia. Kejuaraan ini menuntut para partisipan untuk menghafal informasi sebanyak mungkin. Data yang harus diingat biasanya berupa urutan angka, digit biner, kata-kata acak, nama serta wajah, tanggal bersejarah, gambar abstrak, dan kartu.

Dengan teknik loci kita bisa menggunakan metode loci sebagai teknik memori untuk membantu kita dalam menghafal dan mengingat sesuatu atau beberapa hal. Dengan kata lain, metode loci ini bekerja dengan mengasosiasikan hal-hal yang ingin kita ingat-ingat dengan gambaran suatu atau beragam tempat dan lokasi yang spesifik serta familiar. Menggunakan ingatan kita yang telah dimiliki sebelumnya tentang beberapa tempat dan



rute yang sudah dikenal dengan baik sebagai alat bantu dalam menghafal beberapa hal yang ingin kita ingat-ingat nantinya.

Maka sebab itu penulis memandang perlu untuk memberikan layanan konten teknik loci guna untuk meningkatkan kemampuan mengingat siswa. Agar siswa dapat kembali mengulang pelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan wawancara dengan siswa-siswi SMA Negeri 6 Medan, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa kelas X membutuhkan layanan terkait peningkatan kemampuan mengingat, agar nantinya mereka semakin semangat dalam belajar dan tidak ada merasa kesulitan dalam belajar. Terlebih masih adanya jiwa-jiwa ketika masih SMP yang cenderung lebih santai dalam belajar dan masih memikirkan bermain. Maka sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Medan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sondang Siahaan (guru BK SMA Negeri 6 Medan) yang mengatakan bahwa masih adanya siswa yang lupa dengan materi pelajaran yang baru saja dipelajari hal itu diambil dari ketidak bisanya siswa itu untuk mengulang kembali materi pelajaran yang baru dijelaskan oleh guru, apalagi pada siswa kelas X. Karena siswa kelas X cenderung lebih santai dalam belajar dan masih terbawa situasi ketika masih SMP yang mengakibatkan adanya ketidak seriusan dalam belajar sehingga menyebabkan menurunnya prestasi nilai rata-rata siswa. Kemudian juga pemberian layanan bimbingan dan konseling kurang dimanfaatkan dan kurang berkembang karena ketidak adaannya jam BK/BP, terlebih dalam hal pemberian layanan konten berupa teknik-teknik yang dapat meningkatkan kemampuan mengingat pada siswa.

Dalam peristiwa tersebut peneliti menyimpulkan adanya ketidak seriusan ataupun ketiadaan konsentrasi dalam belajar yang terjadi pada siswa kelas X SMA Negeri 6

Medan terutama dalam hal belajar. Dan hal ini sesuai dengan pendapat Asyah (2011:53), disamping untuk menganalisis kebutuhan siswa, data-data yang diperoleh ini juga dapat dijadikan bahan untuk mengetahui potensi anak, sehingga guru BK dapat memberikan pengembangan kepada siswa sesuai dengan potensi yang ada. Baik pengembangan diri, minat-bakat, maupun mengurangi peristiwa lupa dalam belajar siswa. Pengembangan diri ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dibidang akademik maupun seni, olahraga dan lainnya (ekskul) dengan cara bekerjasama dengan personil sekolah lainnya, seperti kepala sekolah, guru bidang studi, maupun kerjasama dengan pihak yang berkompeten (diluar instansi sekolah).

Dari hal tersebut di atas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling tidak direncanakan dengan baik dan peneliti merencanakan untuk mengadakan penelitian tentang **“Meningkatkan Kemampuan Mengingat Melalui Pemberian Layanan Penguasaan Konten Teknik Loci Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2014/ 2015”**.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalahnya penelitian ini adalah:

- 1) Siswa memiliki tingkat kemampuan mengingat yang rendah
- 2) Siswa tidak mampu mengingat pelajaran yang telah dipelajari
- 3) Siswa tidak serius dalam belajar
- 4) Siswa tidak konsentrasi
- 5) Siswa tidak sadar akan potensi kemampuan mengingat yang dimilikinya

- 6) Siswa tidak menggunakan kemampuan mengingat dengan efektif
- 7) Siswa tidak memiliki usaha belajar

### **3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian hanya dibatasi tentang : “Meningkatkan kemampuan mengingat melalui pemberian layanan penguasaan konten teknik loci pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2014/2015”.

### **4. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan dalam penelitian di atas adalah: “Apakah melalui pemberian layanan penguasaan konten teknik loci dapat meningkatkan kemampuan mengingat pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2014/2015?”

### **5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dapat diungkap melalui:

#### **5.1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pemberian layanan penguasaan konten teknik loci dalam meningkatkan kemampuan mengingat pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **5.2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat kemampuan mengingat siswa kelas X SMA Negeri 6 Medan

- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa menerapkan teknik loci dalam meningkatkan kemampuan mengingat
- c. Untuk melihat kemampuan mengingat siswa setelah diberikan layanan konten teknik loci.

## **6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

### **6.1. Manfaat Praktis**

- a. Menambah wawasan peneliti dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling.
- b. Dapat menjadi bahan masukan, sumber informasi atau referensi bagi Jurusan PPB/BK dan mahasiswa UNIMED
- c. Bahan masukan bagi sekolah, guru pembimbing maupun guru bidang studi dalam pelaksanaan program Layanan Penguasaan Konten (pembelajaran) di sekolah agar dapat dilaksanakan tepat sasaran dan tepat guna.
- d. Bahan masukan bagi para guru, tentang pentingnya layanan penguasaan konten teknik loci untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat
- e. Bagi siswa, sebagai masukan dalam membantu meningkatkan kemampuan mengingat melalui penerapan penggunaan teknik loci yang dilaksanakan melalui layanan penguasaan konten ini.

### **6.2. Manfaat Konseptual**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, sumber informasi atau referensi untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait



pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten teknik loci dan kemampuan mengingat.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY